

FAKTOR –FAKTOR RENDAHNYA KUANTITAS KEMAMPUAN

HAFALAN AL-QUR’AN PADA SANTRI

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i II
Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1)**



OLEH:

Widia Riani

Nim: 19531193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN AJARAN 2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

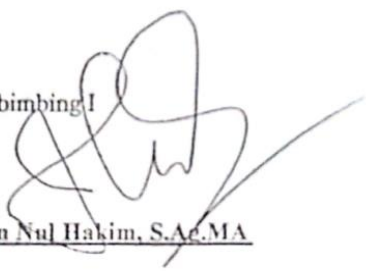
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Widia Riani mahasiswa IAIN Curup yang berjudul " *FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PEROLEHAN PENGUASAAN HAFALAN PADA SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I II DI DESA BABAKAN BARU KECAMATAN BERMANI ULU RAYA)*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah institut agama islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalam,

Curup, 11 April 2023

Pembimbing I


Ihsan Nul Hakim, S.Ag.MA

NIP. 197402121999031002

Pembimbing II


Dra. Susilawati, M. Pd.

NIP. 196609041994032001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widia Riani
Nomor Induk Siswa : 19531193
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan agama islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 16 mei 2023

Penulis,



Widia Riani

Nim. 19531193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 820 /In.34/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : Widia Riani
NIM : 19531193
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Faktor- Faktor Rendahnya Kuantitas Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Sayafi'i II Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya)

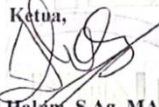
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

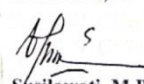
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI


Ketua,


Ihsan Nul Hakim, S.Ag., MA
NIP. 197402121999031002

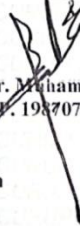
Sekretaris,


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji I,



H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Penguji II,


Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 19370723 201503 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah




Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

MOTTO

“Tak Perlu Khawatir Akan Bagaimana Alur

Cerita Pada Jalan Ini, Perankan Saja, Allah

Talah Sebaik-Baiknya Sturadara”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bahagia skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Pada orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku ayah (Kusnaini) dan ibundaku tercinta dan teristimewah di hatiku (Sri Wana) yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan studi saya. Kalian sangat bearti bagi dalam kehidupan saya.
2. Untuk ayuku, (Parina Pustari, Melis Gustiani) serta adiku (Kustia Damai Yanti, Muslimah Adriatul Aini, Wulan Dari, Dhaifa Keysa Salsabila) dan untuk keponakan ku tersayang (Panji Ahmad Pawwaz, Vharisa Nur Lativah, Andhita Fauziah Aini) yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.
3. Untuk keluarga besar pihak kadri dan mahyudin , yang telah memberikan semangat kepada saya.
4. Untuk teman- teman saya semua yang mengenal saya, kalian sudah menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana.
5. Almamater IAIN Curup

FAKTOR – FAKTOR RENDAHNYA KUANTITAS KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR’AN PADA SANTRI

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i II
Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya)**

Abstrak

Dari fenomena yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Imam Syafi’i II bahwa kondisis menghafal al-Qur’an sudah menerapkan beberapa metode dalam menghafal yaitu *musyafaha, sorongan, berulang-ulang, muraja’ah, talaqqi*. Namun pada kenyataanya dengan semua metode yang diterapkan di Pondok Pasentren Tahfidz al-Qur’an Imam Asy - Syafi’i belum mencapai kemampuan belajar hafalan yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi kemampuan hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i.

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan subjek penelitian guru pondok pesantren dan santri, serta sumber data penelitian primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik analisis data yakni reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan 1. kondisi menghafal al-Qur’an di Pondok Pasentren Imam Asy-Sayafi’i masih rendahnya kuantitas hafalan pada santri dikarekan faktor internal dan eksternal walaupun sudah menggunakan beberapa metode yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Imam asy-Syafi’I, tapi belum juga menunjukkan hasil yang maksimal dalam menghafal. beberapa metode yang diterapkan yaitu *musyafah, sorongan, berulang-ulang, muraja’ah talaqqi* 2. faktor penghambat kemampuan menghafal kurangnya konsentrasi saat pelajaran sedang berlangsung dan alokasi waktu yang kurang, faktor pendukung dalam menghafal, yaitu niat yang ikhlas, motivasi, terhindarnya dosa maksiat, lingkungan yang nyaman (dengan lingkungan yang nyaman tanpa bising dapat mempercepat dalam menghafal).

Kata kunci: Kemampuan Santri , Menghafal Al-Qur’an

KATA PENGANTAR

Bismillahirromahnirrohim

Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufiq, hidayah, karunia dan izin –Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Faktor- Faktor Rendahnya kuantitas kemampuan Hafalan al-Qur’an Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i 11 Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya)** ” shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Strata- 1 di Fakultas Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, bahkan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati. Dengan demikian kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat bimbingan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan dengan tulus dan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., M.M Selaku Wakil Rektor I Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Ihsan Nul Hakim, S. Ag. MA., Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd., Selaku Pembimbing II yang banyak meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., Selaku Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, M. Pd.I., Selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M. Pd. I., sebagai dosen pembimbing akademik selama perkuliahan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan ilmunya kepada kami semua.
11. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy Syafi'i yang telah menerima kedatangan penulis, dan partisipasi dalam membantunya tercapainya penelitian ini.

12. Seluruh keluarga besar penulis ucapkan terimah kasih telah memberikan motivasi dan semangat. serta teman-teman senasib seperjuangan membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kepada semuanya semoga allah SWT. Memberikan balasan yang setimpal dan sebagai amal ibadah dan amala shalih. Penulis berharap Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Curup , 2023

Penulis,

Widia riani

19531193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Metode penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Menghafal al-Qur'an.....	21
1. Pengertian Menghafal al-Qur'an	21
2. Metode menghafal	23
3. Tujuan dan Manfaat Menghafal al-Qur'an	33

4. Indikator Kemampuan dalam Menghafal al-Qur'an.....	35
5. Etika Menghafal al-Qur'an	36
6. Indikator-Indikator Keberhasilan Menghafal al-Qur'an.....	38
B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Menghafal al-Qur'an	41
1. Faktor- Faktor Pendukung dalam Menghafal al-Qur'an.....	42
2. Faktor- Faktor Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an	42

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
---------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
Tabel 2 : Struktur Pengurusan Pondok Pesantren	48
Tabel 3: Keadaan Guru.....	49
Tabel 4: Daftar Nama Santri.....	50
Tabel 5: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfidz	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril di Gua Hiro, Makkah, Arab Saudi. Didalamnya terkandung ajaran yang sempurna. Tidak hanya berlaku saat Nabi Muhammad SAW masih ada tetapi berlaku sepanjang zaman hingga dunia ini berakhir. Sebab, Nabi adalah *Khatamul Anbiya'* yang artinya penutup para nabi, maka kitab yang diberikannya pun berlaku hingga akhir zaman. Dan kita sebagai umatnya tidak hanya wajib untuk membacanya tetapi juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Karena dalam lafadz-lafadz al-Qur'an, redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat al-Qur'an.² Firman Allah Swt di dalam al-Qur'an surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17) :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹ Prihatin Nurlathifah, *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*, (Banten : Talenta Pustaka Indonesia, 2009).

² Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2016) .

“ Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran”

Ayat diatas diulangi sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis yaitu pada surat al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal, dan memahami kandungan al-Qur’an di dalamnya. yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalnya. Namun, kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri enggan mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi al-qur’an.

Al-Qur'an juga yang menyatakan bahwa keotentikan (asli) Al Quran dijamin oleh Firman Allah Swt surah Al-Hijr surat ke- 15 (Q.S Al-Hijr ayat 9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.

Ayat di atas menegaskan bahwa salah satu upaya menjaga orisinalitas Al-Qur'an serta pemeliharanya adalah dengan menghafalnya, bukan menuliskannya dalam bentuk mushaf. Hafalan akan tertoreh di hati setiap orang yang menghafalnya, maka ada perumpamaan jika seluruh al-Qur'an di muka bumi ini musnah, maka tidak akan menyebabkan musnahnya al-Qur'an di hati setiap orang yang hafal. Allah telah menjanjikan ihwal tersebut sebagaimana dalam firman Allah surat Al Hijr ayat 9. Janji Allah ini telah

terbukti dengan banyaknya para penghafal al - Qur'an disetiap masa. Sejak zaman Rasul, yang membimbing para sahabat untuk menghafal dan mempelajari al - Qur'an.

Menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Ternyata lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dari Sistem Pendidikan Nasional. Dan dapat diketahui bahwasanya dasar-dasar dan perundang-undangan tentang pendidikan Islam dapat mengacu melalui sumber ajaran agama Islam salah satunya adalah Al-Qur'an.

Seiring dengan berjalannya waktu, usaha-usaha pemeliharaan al Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi selanjutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya. Salah satu usaha nyata yang dilakukan umat Islam saat ini adalah memunculkan lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran menghafal al-Qur'an. Lembaga tersebut diantaranya TPA/TPQ, Ma'had, dan pondok Pesantren. Lembaga lembaga inilah yang memfasilitasi santri-santri yang ingin menghafal al Qur'an.

Penghafal al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian al-Quran dari upaya-upaya manipulasi. Dikarenakan penghafal al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah, maka jumlahnya sangat sedikit. Minat untuk menghafal al-Quran juga jarang sekali muncul pada orang islam itu sendiri. Oleh sebab itu dalam proses menghafal al-Quran dibutuhkan lembaga khusus yang menaunginya.

Proses menghafal al-Quran biasa dilakukan di dalam sebuah lembaga formal maupun non formal. Salah satu dari lembaga non formal yang biasa menaungi para penghafal al-Quran adalah pondok pesantren. Pengembangan kemampuan menghafal al-Quran di pondok pesantren dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan al-Quran santri. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangankemampuan menghafal al-Quran pada diri santri itu sendiri tidak berjalan mudah. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, sistem yang ada, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Menurut Abdul Shabur Syahin kemampuan membaca dan menghafal al Qur'an dipengaruhi oleh faktor luar, misalnya faktor orang tua, faktor pendidikan di sekolah. Karena, sebagaimana dijelaskan bahwa orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan yang utama bagi anaknya. Di era sekarang, kajian Tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat urgent untuk dikembangkan terutama pada aspek metode. Beberapa komunitas Islam pada masa kini sangat mengharapkan anak-anak keturunan mereka menghafal Al-Qur'an. Seorang anak yang menghafal al-Qur'an diusia muda, Allah

menyatukan al-Qur'an dengan darah dagingnya, artinya akan melekat kuat dalam diri sampai dewasa. senantiasa belajar memahami isi al-Qur'an.³

Proses menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses menghafal al-Qur'an maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Seseorang juga akan mudah dalam memahami kandungannya, maka perlu adanya metode menghafal al-Qur'an agar bisa cepat hafal dan tidak ada problematika.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.⁴ Menghafal al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang dilakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal al-Qur'an, tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal.

³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta : Al-Tazkia, 2008)

⁴ Ir. Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008

Menghafal al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz dan 114 surat bukanlah sesuatu yang mudah, lebih-lebih bagi non arab, akan tetapi apabila menghafalnya dengan kesungguhan, ikhlas dan ketekunan serta didukung dengan metode yang tepat dan pembimbing yang mengarahkan serta memotivasi jika malas melanda, Insyaallah akan berhasil. Banyak kasus dari penghafal al-Qur'an yang mudah dalam menghafal, namun juga mudah melupakannya, sangat semangat saat memulai, namun lama kelamaan mengalami kebosanan, yang pada akhirnya melahirkan malas dan enggan melanjutkan untuk menghafal. Sehingga, berhenti menghafal sebelum menyelesaikan hafalannya.

Menghafal al-Qur'an dikenal dengan istilah *tahfidz* Qur'an yang merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan Kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalamnya. Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti masih langkahnya nilai-nilai al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Muslimat yang masih terbuka auratnya, jelas lebih banyak daripada yang menutup auratnya. Ini hanya satu contoh dari sekian banyak ajaran al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini ataupun di negeri-negeri muslim lainnya.⁵

Menghafal al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya penting yang harus

⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da''iyah*, (Bandung: AsySyaamil, 2000), h.10

diperhatikan dalam pembinaan menghafal al-Qur'an adalah metode.⁶ Dengan adanya metode akan dapat membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan menghafalnya dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Dan disamping itu juga diharapkan agar dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Pembelajaran tahfidz Qur'an artinya upaya yang sistematis serta disengaja oleh pendidik kepada siswa agar bisa memasukan ayat-ayat al-Qur'an di ingatan, dan bisa mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapa pun bisa menghafal al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau semua al-Qur'an. Sebenarnya umur bukan penghalang utama dalam menghafal al-Qur'an, bukan juga kesibukan atau status sosial. Penghalang utama menghafal al-Qur'an artinya sifat malas, tak terdapat kemauan, hilang nalar dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaallah al-Qur'an akan mudah dihafal. banyak atau sedikitnya jumlah hafalan tergantung tekad yang dimiliki. tetapi, diakui bahwa setiap insan memiliki kemampuan yang berbeda pada mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang. Sebagian hafal dengan pengulangan lima kali, sebagian yang lain akan hafal bila diulang 20 kali bahkan 30 kali. namun, dengan tahu metode menghafal al-Qur'an yang efektif insyaallah kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi.⁷

⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1982), 96

⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: AsySyaamil, 2000), h59

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus kepada pembelajaran tahfidz Qur'an adalah Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i yang berada di Desa Babakan baru Kecamatan Bermani Ulu Raya. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti:

“Pondok pesantren tahfidz al-Quran ini merupakan cabang 2 dari Pondok pesantren tahfidz Qur'an asy- syafi'i jambu keling, disini menerima santri terkhusus untuk santri laki-laki saja. Pondok pesantren ini memiliki santri berjumlah 10 orang dan ada dua orang ustad yaitu ustad Septian Biondi sebagai pimpinan pondok pesantren sekaligus guru tahfidznya dan ustad Iqbal sebagai tenaga pendidik membantu juga dalam mengajar. Proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok pesantren secara efektif baru berlangsung pada tahun 2019. Dalam proses pembelajarannya memiliki target yakni 30 juz untuk proses pembelajaran selama 3 tahun. Dari 10 santri untuk tingkat SMA tersebut proses belajar dilakukan dalam satu waktu dan satu ruangan yaitu di masjid Abu Huroiroh. Dan proses menghafal dimulai dari juz 30 hingga juz 1.”⁸

Dari hasil observasi awal dan wawancara peneliti kepada pihak Pondok Pesantren bahwa proses pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i berlangsung setiap hari kecuali hari *jumat* dan dalam proses menghafal tahfidz Qur'an tersebut pengajarnya telah menerapkan beberapa metode, sebagaimana telah diungkapkan oleh Ustad Septian Biondi :

“Dalam menghafal tahfidz Qur'an di pondok pesantren ini berlangsung setiap hari kecuali hari jumat. Dalam proses menghafal tahfidz Qur'an kami telah menerapkan beberapa metode, diantaranya metode *sorongan* , *musyafaha*, membaca berulang-ulang , *muraja'ah* , *talaqqi*.”⁹

⁸ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam AsySyafi'i II, *Wawancara*, tanggal 7 September 2022

⁹ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam AsySyafi'i II, *Wawancara*, tanggal 10 september 2022

Dapat diketahui bahwa di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i telah menggunakan beberapa metode menghafal tahfidz sebagaimana mestinya. Namun penggunaan beberapa metode tersebut masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena dari 10 santri yang ada di Pondok Pesantren hanya ada dua orang santri saja yang mampu menghafal al-Qur'an sebanyak 18 Juz dan 15 juz, dengan kata lain hanya dua orang santri yang mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren yaitu 10 Juz selama satu tahun, dengan pendidikan di pesantren 3 tahun 30 juz. 10 juz penyelesaiannya dalam 1 tahun.

Proses menghafal Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i belum mendapatkan hasil hafalan yang maksimal, meskipun kenyataannya Pondok Pesantren tersebut telah menggunakan beberapa metode menghafal Qur'an didalam proses menghafalnya. Maka sehubungan dengan hasil menghafal yang belum maksimal, peneliti tertarik mengangkat judul "Faktor-Faktor Rendahnya kuantitas kemampuan Hafalan al-qur'an Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya)".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan tidak terlalu luas maka batasan masalah pada penelitian ini maka perlu adanya fokus penelitian yaitu Dalam penelitian hafalalan Al-Qur'an, Peneliti hanya akan memfokuskan penelitian menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Babakan Baru.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kemampuan hafalan al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan hafalan Al-Quran santri di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi kemampuan hafalan al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan hafalan Al-Quran santri di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya pada hafalan al-Qur'an di Pesantren tahfiz Qur'an Imam Syafi'i Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya

- b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri dapat memberi pengalaman dalam mengadakan penelitian tentang metode tahfidz al-Qur'an.
- 2) Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan Islam.
- 3) Memberikan bahan pertimbangan kepada Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i untuk dapat memberikan perhatian khusus mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
- 4) Memberikan kontribusi bagi para pembimbing Pondok Pesantren agar dapat menerapkan program-program yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal santri.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti ini belum diteliti sebelumnya hanya saja penelitian yang relevan membahas masalah al-Qur'an antara lain :

Siti Fatimah dalam Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dengan judul “ Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Jibril bagi Santri tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup”, pada kesimpulan judul di atas hanya saja membahas tentang terlaksananya metode

pembelajaran al-Qur'an melalui metode jibril tahfidz Qur'an di ma'had al-jami'ah stain curup.¹⁰

Sri devi suamiati Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup tahun 2016 ”, pada kesimpulan judul di atas hanya saja membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di ma'had al-jami'ah STAIN Curup.¹¹

Saipuddin Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dengan judul “ efektifitas metode sorongan al-Qur'an dengan motivasi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang tahun 2012”, pada kesimpulan judul di atas hanya saja membahas tentang terlaksananya metode sorongan terhadap al-Qur'an dengan cara memberikan motivasi terhadap santri dengan cara menghafal al-Qur'an di pondok pesantren miftahul jannah desa karang jaya kecamatan selupu rejang.¹²

Berpijak pada beberapa hasil penelitian di atas terlihat perbedaan pada fokus masalah dan wilayah penelitian sehingga menurut peneliti penelitian ini layak untuk diteliti. Dan persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang metode menghafal al-Qur'an.

¹⁰ Siti Fatimah “Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril bagi santri tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup”

¹¹ Sri Dewi Sumiati “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup . 2016

¹² Saipuddin ” efektifitas metode sorongan Al-Qur'an dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahul jannah desa karang jaya kecamatan selupu rejang. 2012

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati artinya, penelitian yang bersifat kualitatif, yang diuji bukan teori yang dirumuskan, tetapi mengadakan pengamatan dan penelitian langsung di lapangan untuk mendapatkan data deskriptif.

Penelitian yang di lakukan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat di amati. Berdasarkan pendekatan ini peneliti mengumpulkan, mempersiapkan dan coba mewawancarai dengan ustad/ustazah sekarang, terkait judul yang ingin penulis teliti. Sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai “faktor –faktor rendahnya kuantitas hafalan al-qur’an pada santri (Studi Kasus di pondok Pesantren Tahfiz Qur’an Imam Syafi’i Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya).”

Beberapa definisi para ahli yang dipaparkan dalam buku Lexy J. Moleong, Pertama, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Kedua, menurut David Williams mendefinisikan

penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti tertarik secara ilmiah. Ketiga, menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektif di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti.¹³

Adapun menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.¹⁴

Jadi dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi obyek yang alamiah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi informasi terkait penelitian tersebut, informasi adalah “orang memberi informasi (Responden)¹⁵”. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah :

1. Guru pondok pesantren
2. Santri

¹³ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), hal, 4-6

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal, 9

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung Tarsito, 1982) , H.162

3. Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan data dari lapangan, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian.¹⁶ sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini ialah pengasuh pondok, ustad dan santri di pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Imam Syafi'i Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber-sumber sekunder yang dibutuhkan.¹⁷ Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku –buku dan jurnal dan Data sekunder juga didapat atau diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan, dan laporan pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Imam Syafi'i.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama atau paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan suatu data. Tanpa mengetahui dan memahami

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, hlm.71

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011, Hlm.132

teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara menumpulkan data-data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, agar data yang diperoleh dalam penelitian ini benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, maka metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁸ Saat menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah dengan cara melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument, format yang disusun berisi tentang kejadian atau sesuatu tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati aktifitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Imam Syafi'i Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah interaksi Tanya jawab yang terjadi antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi

¹⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :RenikaCipta. 2010.

¹⁹ Syukurfatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group, cet I, 2008

narasumber dan pihak lain menjadi pewawancara dengan harapan mendapat informasi dari narasumber.²⁰

Mardalis menjelaskan wawancara adalah tehnik mengumpulakan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Melalui tehnik ini peneliti bertanya langsung kepada subjek peneliti untuk mendapatkan informasi dan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun tehnik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.²¹

Metode ini diterapkan dalam memperoleh data atau informasi tentang di pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Imam Syafi'i Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa pertanyaan terbuka. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti ialah ustad dan santri di pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Imam Syafi'i Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.

c. Dokumentasi

²⁰ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), 17.

²¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :RenikaCipta. 2010.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan Laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan.

Teknik dikumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatann harian, autobiografi, kliping, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foro dan sebagainya.²²

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

5. Teknik Analisi Data

Analisa data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk mengamati dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran kesimpulan serta pembuatan keputusan.²³

²² Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*"... hlm. 85

²³ Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).

Analisi data yang digunakan penulis adalah analisis data selama di lapangan Model Miles and Huberman, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Seperti yang dikutip oleh Sugiono, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama, fokus pada hal-hal yang penting, penyederhaaan, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan yang selanjutnya, dan mencari data lain yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk suatu uraian

singkat, bagan atau diagram, hubungan antar kategori, flowchart atau diagram alir dan lain sebagainya. Dengan adanya penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁴

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kemudian langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Tetapi apabila peneliti kembali kelapangan dan mendapatkan serta didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), hal. 245

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menghafal al-Qur'an

1) Pengertian Menghafal al-Qur'an

Para ulama' sepakat bahwasannya hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.²⁵

Tahfidhz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu "*Tahfidhz*" dan "*al-Qur'an*" yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidhz atau menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Dengan demikian pengertian *tahfidhz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.²⁶

Menurut Mahmud Yunus kata "*tahfidz*" berasal dari bahasa arab *تَحْفِظُ* *يَحْفَظُ* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz merupakan bentuk *masdar* dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan

²⁵ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) h. 20

²⁶ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985).

dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu.²⁷

Istilah menghafal dari kata dasar “*Hafal*” yang memiliki arti sudah masuk ke dalam ingatan atau tanpa melihat catatan sudah bisa mengucapkan sesuatu dari luar kepala. Sehingga menghafal dapat didefinisikan sebagai usaha untuk merasakan atau meresapi sesuatu ke dalam pikiran agar pikiran menjadi selalu ingat tanpa melihat catatan.²⁸

Rasulullah Saw sangat menganjurkan menghafal al-Qur’an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, bahkan orang yang menghafal al-Qur’an digolongkan sebagai manusia yang paling mulia sebagaimana di jelaskan dalam hadist berikut:

Artinya: “ *Rasulullah Saw bersabda, yang paling mulia diantara umatku adalah orang-orang yang hafal al-Qur’an*” (HR. Tirmidzi)

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Selain itu, dalam al-Qur’an pun

²⁷ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*, JPII Volume 2, Nomor 2, April 2018

²⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 473

kita banyak menjumpai informasi tentang orang berbuat baik akan mendapatkan pahala, mendapatkan kehidupan yang baik, laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman.²⁹

Setelah melihat definisi *tahfidz* dan al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an, yang merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2) Metode Menghafal

Metode tentu sebagai salah satu hal penting dalam menghafal al-Qur'an. ada banyak metode yg mungkin mampu dikembangkan dalam rangka mencari cara lain untuk diaplikasikan pada proses menghafal al - Qur'an.

Metode merupakan strategi yang tidak dapat di tinggalkan dalam proses belajar mengajar. Adapun fungsi metode ialah sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan dan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik. Apabila di kaitkan dengan menghafal al-Qur'an dapat di simpulkan bahwa metode menghafal al-Qur'an ialah langkah-langkah yang harus di tempuh agar dapat menghafal al-Qur'an dengan baik.

²⁹ Zailani, *Mendidik Anak dengan Akhlak*, (Medan 23 Januari 2015) h. 2

Pada menghafal al-Qur'an tak jarang ditemui kesulitan-kesulitan, tetapi dengan tahu metode menghafal al-Qur'an yg efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. berdasarkan Samsul Ulum metode yang lazim dipergunakan seorang yang pernah atau sedang menghafalkan al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut

a. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i*

Yang dimaksud dengan *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i* adalah membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, atau lebih). Setelah dibaca berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat yang telah diulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setiap selesai satu ayat diulang kembali dari ayat yang pertama yang baru dihafal.

b. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli*

Thariqatu takriry al-qiraati al-kulli adalah seorang yang hendak menghafal seluruh al-Qur'an mengawali dengan membaca al-Qur'an mulai dari awal surat hingga mengkhhatamkan al-Qur'an beberapa kali. Setelah mampu mengkhhatamkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan mengucapkan lafal-lafal al-Qur'an, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat al-Qur'an.

c. *Thariqatu al-Jumlah*

Thariqatu al-jumlah adalah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat al-Qur'an. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat. Demikian juga dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama pula, yaitu dengan menghafal per kalimat, setelah itu dirangkai dengan setiap ayatayat yang telah dihafal.

d. *Thariqatu al-Tadrijiy*

Thariqatu al-tadrijiy berarti metode bertahap, maksudnya seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap. Misalnya, pada waktu pagi menghafal tiga ayat, pada waktu siang tiga ayat, dan sore tiga ayat. Malam harinya ayat-ayat yang dihafal sejak pagi tersebut diulang dan dirangkakan sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.

e. *Thariqatu al-Tadabburi*

Thariqatu al-tadabburi berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayatayat al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyah yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab dengan baik, namun dapat juga digunakan oleh seseorang yang memiliki

sedikit modal kemampuan bahasa arab dan dibantu oleh kitab tarjamah al-Qur'an.³⁰

Dapat disimpulkan ada lima metode dalam tahfidz Qur'an yang diungkapkan oleh Samsul Ulum, yang pertama metode *thariqatu takriry alqiraati al-juz'si* dengan cara membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, kedua metode *thariqatu takriry al-qiraati al-kulli* dengan cara mengkhhatamkan al-Qur'an beberapa kali, ketiga metode *thariqatu al-jumlah* dengan cara menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya, keempat metode *thariqatu al-tadrijiy* dengan cara menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap, dan metode yang kelima adalah metode *thariqatu altadabburi* berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat.

Menurut Sa'dulloh, macam-macam metode dalam tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar*

³⁰ Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang, 2007), h. 136-139

diharapkan para penghafal al-Qur'an juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2. Metode *Tahfidz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.
3. Metode *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang santri dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
4. Metode *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau mensimakkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru tahfidz, agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
5. Metode *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan yang ada pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.³¹

Dapat disimpulkan bahwa ada lima metode dalam tahfidz Qur'an yang dikemukakan oleh Sa'dulloh yaitu metode *bin-nazhar*, *tahfidz*, metode *talaqqi*, metode *takrir* dan metode *tasmi'* Metode *bin-nazhar* merupakan metode tahfidz Qur'an dengan cara membaca al-Qur'an secara berulang-ulang

³¹ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55-57

dengan melihat mushaf, metode ini sama dengan metode *thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i* yang diungkapkan oleh Samsul Ulum. Metode *tahfidz* , dilakukan dengan menghafal ayat sedikit demi sedikit. Metode *talaqqi*, dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan kepada gurunya. Metode *takrir* yaitu metode *tahfidz* Qur'an dengan mengulang hafalan yang pernah dihafalkan, metode ini bertujuan agar hafalan yang pernah dihafalkan tersebut tidak hilang. Dan metode *tasmi'* dalam tahfidz Qur'an dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, sehingga seorang yang sedang tahfidz Qur'an mengetahui kekurangan dalam bacaan hafalannya.

Adapun menurut Ahmad Syarifudin dalam bukunya mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai al-Qur'an, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran al-Qur'an, yaitu :

a. Metode *Musyafahah*

Dalam metode ini, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

b. Metode *Sorogan*

Dalam metode ini murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw. bersama malaikat Jibril kala tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

c. Metode *al-Muraja'ah* (mengulang-ulang pelajaran atau hafalan)

Dalam metode ini guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Setelah itu, hafalan dilestarikan dengan mengulang-ulangnya secara rutin kapan dan dimana saja.³²

Jadi, menurut Ahmad Syarifudin ada tiga metode yang dapat digunakan dalam pengajaran al-Qur'an, yaitu metode *musyafahah*, metode *sorogan* dan metode *muraja'ah*. Metode *musyafahah* dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Metode *sorogan* dilakukan dengan cara murid membaca didepan guru sedangkan guru menyimaknya. Dan metode *muraja'ah* dilakukan dengan cara mengulang-ulang yang pernah dihafal, metode *muraja'ah* ini sama dengan metode takrir yang diungkapkan oleh Sadulloh.

Menurut Ahsin Sakho Muhammad ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an, diantaranya:

1. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu

³² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 80-81

menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

3. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

5. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama.³³

ada lima metode yang diungkapkan oleh Ahsin yang dapat digunakan oleh seorang penghafal al-Qur'an yaitu metode *wahdah*, metode *kitabah*,

³³ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), h. 63-65

metode *sima'i*, metode gabungan, dan metode *jama'*. Metode *wahdah* dilakukan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Metode ini sama dengan *thariqah takriry al-qira'ati al-juz'i* yang diungkapkan oleh Samsul Ulum. Metode *Kitabah* dilakukan dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya terlebih dahulu pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya. Metode *Sima'i* dilakukan dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya, baik mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset. Metode Gabungan merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah* yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat. Metode *Jama'* dilakukan dengan cara ayat-ayat yang dihafal dibaca bersamasama, dipimpin oleh instruktur kemudian siswa menirukannya secara bersamasama.

Selain itu ada beberapa metode penting yang dapat menunjang dan mengerakan siswa untuk menghafal al-Qur'an yakni antara lain:

a. Pujian

Pujian memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan pearsaan-perasaan mati yang tertidur, meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.

b. Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

c. Pemecahan problem

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang meninmpnya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

d. Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderunganya serta mewujudkan keinginannya.³⁴

Dapat diketahui selain diperlukannya metode dalam menghafal al-Qur'an (*tahfidz Qur'an*), juga perlu metode-metode yang mampu memotivasi atau mendorong seseorang untuk semangat dalam

³⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 177-184

menghafal al-Qur'an diantaranya bisa dilakukan dengan metode memberi pujian, mengadakan kompetisi, pemecahan problem, emenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan seperti memberikan hadiah.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

3) Tujuan dan Manfaat Menghafal al-Qur'an

Manusia dalam melaksanakan aktifitas kehidupannya, tidak akan terlepas dari adanya tujuan tertentu yang dicapainya. Tujuan dari menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. untuk menggugurkan kewajiban menghafal al-Qur'an yang harus ada dalam suatu masyarakat, karena ulama' menjelaskan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah*.
- b. Dijadikan sebagai modal dasar dalam melaksanakan dakwah Islam yang baik.
- c. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani.
- d. Untuk menciptakan masyarakat Islami.

Adapun manfaat atau faedah menghafal al-Qur'an, antara lain :

1. Orang yang menghafal al-Qur'an akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan ketentraman jiwa.
3. Diberikan ketajaman ingatan dan bersih intuisinya. Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisi muncul karena seseorang menghafal al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke dalam porosnya, baik dari segi lafal maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi muncul karena seorang menghafal al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapatkan peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.
4. Mendapatkan bahtera ilmu Khasanah Ulumul Qur'an dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat di dalam orang yang menghafalkannya. Dengan demikian, nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreatifitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.
5. Memiliki identitas yang baik dan jujur Seseorang yang menghafal al-Qur'an sudah selayaknya berperilaku jujur dan berjiwa Qur'an. Identitas tersebut akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu

mendapatkan peringatan dan teguran dari ayat-ayat al-Qur'an yang selalu dibacanya.

6. Mendapatkan kefasihan dalam berbicara Orang yang banyak membaca atau menghafal al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik arab pada landasan secara alami.
7. Memiliki do'a yang mustajab
8. Orang yang membaca kalam ilahi biasa merasakan kenyamanan dan hatinya menjadi lembut.³⁵

4) Indikator Kemampuan dalam Menghafal al-Qur'an

Kemampuan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

- a. Kelancaran dalam menghafal al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan yang lupa. Sehingga, kemampuan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal al-Qur'an bisa menghafalkannya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

1. *Makrajul huruf* (tempat keluarnya huruf)

³⁵ Zailani, Sahadat Para Shufi; *Meneguhkan Identitas Menguatkan Iman* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019), h. 165

2. *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
3. *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
4. *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c . Fashahah

1. *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan al-Qur'an)
2. *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
3. *Ma'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat) ³⁶

5) Etika Menghafal al-Qur'an

a. Ikhlas

Ikhlas adalah rahasia untuk mendapatkan taufiq dan dibukakannya hati oleh Allah. Niat yang ikhlas, ketulusan dalam menempuh jalan menuju Allah, tujuan yang lurus, dan menghafal al-Qur'an semata-mata karena Allah serta mengharap ridha-Nya, itulah rahasia datangnya taufiq di dalam perjalanan menuntut ilmu.

b. Tekad yang Bulat dan kuat Menghafal

Namun demikian keinginan saja tidaklah cukup. Keingin seharusnya dibarengi dengan kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukan tugas suci ini.³⁷

³⁶ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari'ah Hafidh Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ* (semarang: binawan, 2005), h. 356-357

³⁷ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal AlQur'an*, Cet. ke-1, h. 6

c. Menggunakan Satu Mushaf Saja

Diantara hal yang dapat membantu kesempurnaan hafalan adalah mencukupkan diri dengan menggunakan satu mushaf khusus, dan tidak menukarnya dengan mushaf lain. Karena seseorang bisa menghafal ayat melalui penglihatannya, sebagaimana halnya dia mampu menghafal melalui pendengarannya. Seluruh bentuk ayat serta posisinya di dalam mushaf, juga ikut tersimpan dalam memori ingatan.³⁸

d. Memahami dan Mentadabburinya

Menjaga dan menguatkan hafalan al-Qur'an adalah dengan berusaha memahami dan mentadabburinya. Sebab, semakin paham dan bisa mentadabburi isinya, maka hafalan seorang penghafal al-Qur'an juga akan semakin melekat. Bahkan, ketika diulang-ulang disertai dengan pemahaman terhadap tafsir dan tadabbur, akan terasa sekali kenikmatannya. Jika demikian, maka metode menjaga hafalan al-Qur'an dengan memahami dan mentadabburinya adalah termasuk hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh setiap yang menghafalkan al-Qur'an.

e. Mengamalkan al-Qur'an

Ada beberapa kewajiban kita sebagai seorang muslim terhadap al-Qur'an, yang pertama mengimaninya, kedua membacanya, ketiga memahaminya, dan yang terakhir adalah mengamalkannya. Inilah

³⁸ Syaikh Abdurrahman bin Abdul Khaliq, *11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Pustaka Arafah, 2018), Cet. ke-1, h. 26

keajiban yang paling sulit dilakukan oleh kebanyakan manusia. Banyak dari kita yang rutin membaca al-Qur'an setiap harinya dan banyak pula diantara kita yang belajar untuk memahami isi kandungan al-Qur'an, tetapi tidak banyak dari kita yang mengamalkannya. Padahal kita tahu bahwa bukti.

6) Indikator-Indikator Keberhasilan Menghafal al-Qur'an

Indikator keberhasilan belajar ialah tercapainya tujuan intruksional khusus. Sedangkan tujuan pengajaran al-Qur'an pada pondok pesantren Tahfidz al-Qur'an yg paling utama ialah seseorang merekam seluruh ayat-ayat al-Qur'an pada bentuk hafalan, yang Bila di pondok pesantren maka seseorang itu disebut santri. Quraish Shihab memberikan gambaran pokok keberhasilan menghafal al-Qur'an menjadi berikut.

- a. Menghayati al-Qur'an dari segi bentuk visual agar dapat diingat kembali saat tidak melihat mushaf.
- b. Membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan secara rutin.
- c. Menghafal secara menyeluruh, artinya tanpa mengabaikan ketelitian hafalan, *fasahah*, dan kelancaran.
- d. Menekankan, merutinkan serta melindungi hafalan dari kelupaan.³⁹

Lupa dan ragu harus diusahakan untuk ditiadakan di sini.

Indikator keberhasilan menghafal al-Qur'an dapat dianalogikan dengan indikator kecerdasan. Terdapat tiga ciri indikator tersebut, yaitu kecepatan (efektif), ketepatan (efisien) dan kemudahan

³⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Surabaya: Mizan, 1992), 42.

(sedikit hambatan/kesulitan).⁴⁰ Tujuan belajar yang tercapai akan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar.⁴¹ Hasil belajar tersebut dapat berupa angka, maupun huruf bahkan tindakan. Pencapaian tujuan belajar pada masing-masing peserta didik akan dicapai dalam waktu yang terkadang berbeda-beda.

Hal di atas, lumrahnya juga bervariasi pada tiap individu yang menghafal al-Quran. ada santri yang daya ingatnya tinggi, maka dalam satu hari mampu menghafal 1-5 halaman al-Qur'an, sehingga dibutuhkan waktu 2-3 tahun, sedangkan santri yang daya ingatnya rendah membutuhkan waktu 6 tahun untuk menghatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz. Akan tetapi waktu standar yang ditetapkan biasanya adalah 4-5 tahun dalam menghatamkan al-Quran secara hafalan atau *bil-ghaib*.⁴²

Waktu tersebut relatif sama di berbagai pondok Tahfiz di Indonesia. Namun ada juga pondok pesantren Tahfiz yang menetapkan peraturan apabila santri tidak mencapai waktu target hatam, maka akan dipindahkan dari pondok tersebut. Kriteria santri untuk bisa mengikuti khataman al-Quran *bil-ghaib* dalam acara haflah setiap pondok pesantren memiliki peraturan sesuai kehendak Kyai masing-masing. Ada yang mewajibkan santri karantina setelah setoran hafalan al-Qur'an selesai 30 juz.

⁴⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, ed. Yanita Nur Indah Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 111.

⁴¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 176

⁴² Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, 93-94.

Ada juga yang mewajibkan santri cukup sampai selesai setoran hafalan al-Qur'an 30 juz maka berhasil atau lulus untuk mengikuti acara haflah. Santri yang menghafal al-Qur'an, bukan saja berkaitan dengan banyaknya ayat yang harus diingat secara sempurna, tetapi juga banyak ayat yang serupa dan saling berulang. Mengingat-ingat secara kontinyu dalam waktu yang cukup lama akan mengatasi lupa dan ragu akan hafalan al-Qur'an.⁴³ Selain itu, Penghafal al-Qur'an secara khusus harus memberikan perhatiannya saat menjumpai semaan tengah, maupun bagian akhir.⁴⁴

Bila sudah khatam dalam menghafal al-Qur'an dan sudah bisa membaca seluruh al-Qur'an dengan hafalan dalam satu majlis, maka sampailah saatnya santri pada moment diwisuda sebagai "*hafiz* atau *hafizah*" dalam sebuah haflah (perayaan) yang dihadiri dan disaksikan oleh masyarakat. Setelah menjadi *hafid*, dia-pun harus selalu menjaga hafalannya agar terhindar dari lupa.⁴⁵ Dalam hadits, Rasulullah telah memperingatkan agar penghafal al-Qur'an selalu menjaga hafalanya, karena hafalan al-Qur'an itu diumpamakan seperti menggurung unta, yang apabila selalu diawasi dan dijaga akan tetap di tempat yang seharusnya, tetapi jika lengah maka unta akan lari sedangkan hafalan lebih cepat lepas dari ikatan tali pada unta tersebut.

⁴³Deden, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, 262. 11 Mubasyaroh,

⁴⁴Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, 82

⁴⁵ Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, 82-83.

B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi kemampuan dalam Menghafal al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal al-Qur'an dapat dijelaskan menjadi berikut:

1. Adanya cita-cita atau semangat yg menggebu buat menghafal
2. Menempuh upaya-upaya dalam menghafal
3. Keyakinan bahwa Allah sudah menentukan anda untuk menghafal kitabNya
4. Berusaha menjauhi seluruh orang yang mampu membebani tekad
5. Memanfaatkan seluruh waktu
6. Mengkhayal
7. mempunyai azam yang kuat
8. memutuskan batas waktu buat mengkhatakannya
9. Antusias buat segera menuntaskan hafalan al-Qur'an
10. Menundukkan seluruh rintangan
11. menjadikan ibadah menjadi keliru satu media penolong dalam Menghafal.⁴⁶

Menghafal al-Quran merupakan proses mengingat al-Qur'an diluar kepala dengan berbagai metode tertentu. Menghafal al-Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan yang sempurna tersebut yaitu faktor internal dan eksternal

⁴⁶ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zanzam, 2011), h. 85

1. Faktor- Faktor Pendukung dalam Menghafal al-Qur'an

Faktor pendukung terdiri dari Faktor internal ialah keadaan jasmani serta rohani individu. Faktor ini berasal dari pada individu yang artinya pembawaan masing-masing individu serta sangat menunjang keberhasilan menghafal al-Qur'an diantaranya:

1. Usia yang ideal
2. Menejemen waktu
3. Tempat menghafal al-Qur'an
4. Motivasi individu

Kegiatann penunjang dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa kegiatan yang dapat menunjang dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut;

1. Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal al-Qur'an
2. Mendengarkan bacaan hafidz al-Qur'an
3. Mengulang hafalan bersama orang lain
4. Musabaqoh hifdzil-Qur'an
5. Selalu membaca dalam shalat⁴⁷

2. Faktor- faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an

Ada beberapa penghambat dalam menghafal al-Qur'an *dakhiliyah* (intern) dan problem *khoirijiyah* (ekstern).

a. Problem Intern

1. Niat yang belum lapang dada. Masih tercampur dengan niat yg lainnya.

⁴⁷ Abdul Aziz. Abdul Rauf, Lc. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah: Sarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Memecahkan*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm 55

2. Cinta dunia dan sibuk pikiran, sibuk perasaan serta sibuk aktivitas dengannya.
3. Belum bisa menikmati bacaan al-Qur'an
4. Pikiran serta hati yang tercemar dengan kemaksiatan. Masih belum istiqomah pada beristighfar dan melakukan sholat taubah.
5. Kurang sabar, kurang semangat, kurang motivasi, dan masih bersandar sepenuhnya pada kemampuan diri sendiri serta kurang bertawakkal pada Allah swt. sebagai akibatnya berujung di putus asa waktu hasil yang diperoleh tidak sinkron dengan harapan
6. Belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik.
7. Manajemen waktu yang masih kurang baik
8. Kurangnya waktu mengulang bacaan al-Qur'an (*muroja'ah*)⁴⁸

b. Problem Ekstern

1. Tidak dapat membaca dengan baik
2. Tidak mampu mengatur waktu
3. Ayat-ayat yang sulit (tasyabuhul ayat)
4. Pengulangan yang sedikit
5. Tidak ada muwajjih (pembimbing)⁴⁹

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari 2 faktor⁵⁰, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual

⁴⁸ <https://www.pesantrenahfidzmatagu.com/artikel/panduan-menghafal/faktor-faktor-penghambat-dalam-menghafal-al-qur'an.html>

⁴⁹ ibid 84-89

⁵⁰ Universitas Vetra. *Pengertian Kemampuan* (ability). (1 Mei). <http://digilib.petra.ac.id>

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan buat melakukan berbagai kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan persoalan.

2. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik ialah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan serta karakteristik. pada kaitan ini, seorang yg memiliki kemampuan menghafal pada memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan 3 unsur utama.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an

Imam Asy-Syafi'i II

Saat ini perkembangan dunia pendidikan menghadapi banyak tantangan terutama dalam masalah akhlak, aqidah, dan pemahaman yang menurun drastis di sebabkan teknologi, media sosial, dan pergaulan bebas, sehingga sering kali menimbulkan dampak negatif terutama bagi generasi muda penerus bangsa ini terkhusus generasi muda Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan kurangnya pengetahuan agama, pemahaman al-Qur'an dan Sunnah sehingga seperti apa yang kita lihat saat ini generasi muda banyak yang menyimpang ke hal-hal yang negatif dan melanggar norma-norma agama. Melihat kondisi tersebut yang membuat tergeraknya keinginan untuk dapat membantu menyelamatkan generasi muda islam Kabupaten Rejang Lebong demi mengembangkan dakwah tauhid dalam memperbaiki, ilmu, aqidah, dan ibadah serta akhlaktul qorimah.

Pondok Pasentren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy- Syafi'i bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan menghafal al-Qur'an sehingga dapat membrantas buta al-Qur'an pada masyarakat secara umum dan khususnya pada generasi islam.

Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy –Syafi'i ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkhidmat dalam mendidik, menciptakan generasi yang hafidz al-Qur'an dan memahami sesuai dengan pemahaman para salafus sholih, yang nantinya dapat mengembangkan dakwah dan kajian islam berdasarkan al- Qur'an dan as- Sunnah dengan pemahaman salaful ummah di kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu.

Ponpes Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II Babakan Baru berdiri pada tahun 2019 dan merupakan cabang MA / MTAIS dari jambu keling yang merupakan induk dari Pondok Pasentren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy Syafi'i II, pondok pasentren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Rejang Lebong di bawah naungan Yayasan An-Najah Curup. Pondok Pasentren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy Syafi'i ini berdiri pada tahun 2014 sudah terdaftar di Kemenag Rejang Lebong, adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.¹

Gedung yang digunakan atau yang dipergunakan buat aktivitas belajar Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini yaitu masjid Abu Huroiroh, serta saat kegiatannya atau dalam proses belajar mengajarnya dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu.

¹ Dokumen: PP Tahfiz Al-Qur'an Imam Syafi'i

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Imam Asy- Syafi'i

II Desa Babakan Baru

Data table 2

Kondisi Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy- Syafi'i²

NO.	Sarana Dan Prasarana	Kondisi Dan Ket.
1	Masjid	Baik / dalam proses pembangunan
2	Asrama	Baik
3	Wc	Baik
4	Dapur	Baik
5	Papan tulis	Baik
6	Spidol	Baik
7	Al-qur'an	Baik
8	Kitab tauhid	Baik
9	Durusullughoh al-arabiyah	Baik
10	Matan al-ajrumiyah	Baik
11	Tuhfatul aftal	Baik
12	Usul tsalatsah	Baik
13	Al-hadist, silsilah	Baik
14	Al-adzkar waladab	Baik
15	Matan tajwid imam al-jazari	Baik
16	Kitab bulugul maram	Baik
17	Qowa'idul arba'	Baik
18	Ar'bain nawawi	Baik
19	Nawaqidul islam	Baik
20	Qowa'idul fiqiyah	Baik
21	Mustolahul hadist	Baik
22	Kitab al-manhanji	Baik
23	Kitabut tashrif	Baik
24	Syarah fathul qorib	Baik
25.	Muktashor shohi al-bukhari	Baik
26	Al-mutamimah al-ajrumiyah	Baik
27	Al-ushul min ilmi ushul	Baik
28	Minhasus salikin	Baik
29	Tafsir juz 30	Baik
30	Ad-darusu al yaumiyah	Baik

² Sumber: Dokumentasi PP Tahfiz Al-Qur'an Imam Syafi'i

3. Visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidz al Qur'an Imam Asy-Syafi'i

II

- a. Visi : Terwujudnya Generasi Islam Saliimul Aqidah Walmanhaj
- b. Misi :
 1. Menjadi pusat kajian keislaman dalam membina umat
 2. Menciptakan generasi yang memahami, mengerti , dan hafal al-Qur'an
 3. Menyelenggarakan pendidikan berbasis islami baik formal dan non formal
 4. Mencetak para hafizh al- Qur'an disertai pehaman dan pengalaman al- Qur'an yang baik dan benar
 5. Membentuk generasi yang memahami, mengamalkan dan mendakwakan islam dengan benar
 6. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas seimbang dan berwawasan berlandasan ajaran agama yang benar
 7. Menjadi suri tauladan bagi masyarakat dalam ilmu, amal dakwah
 8. Mengembalikan dan membina kebaikan di tengah – tengah umat islam.

4. Struktur Susunan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Imam Syafi'i

Tabel 3
Susunan Pengurus Pondok Pesantren
Tahfiz Qur'an Imam asy-Syafi'I 1 dan II³

1.	Pengasuh/pimpinan	Septian biondi
2.	Ketua umum	Septian biondi

³ Dokumen : PP Tahfiz Al-Qur'an Imam Syafi'i

3.	Sekretaris	M iqbal hasegap
4.	Bendahara	M iqbal hasegap
Kepala bagian		
5.	Pendidikan ilmu syar'i	Ustadz septian biondi
6.	Pendidikan tahfidz	Ustad erwan
7.	Kesantrian	Ustadz albirgo
8.	Keamanan	Anton
9.	Humas	Randa
10.	Perlengkapan	Randa
11.	Kebersihan	Joko
12.	Usaha mandiri perternakan dan perkebunan	Deko

5. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Babakan Baru

Data tabel 4

Keadaan Guru Tahfidz al- Qur'an Imam Asy-Syafi'i 1 dan 11⁴

No.	Nama	Alamat	Pendidikan terakhir
1.	Septian biondi	Bandung marga	SI (darul hadist yaman)
2.	Albirgo elpandi	Bandung marga	Ma'had ubay bin ka'ab
3.	Erwan setiawan	Bandung marga	Ma'had ihya as-sunnah tasikmalaya jawa barat
4.	Randa Z.A	Jl. Wenwa RT 08 RW 3 kel. Tempel rejo	Ma'had ubay bin ka'ab
5.	Hidayatullah	Jl. Dl. Panjaitan gang bedungan no. 141 kabupaten rejang lebong	Ma'had ubay bin ka'ab

⁴ Dokumen : PP Tahfiz Al-Qur'an Imam Syafi'i

6. Keadaan Jumlah Siswa di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'I II Desa Babakan Baru

Tabel 5

Keadaan Siswa/ Santri di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II⁵

No	Nama
1	Alif Rohman
2	Feri Nur Hidayat
3	Muhammad Raihan
4	Muhammad Faiza
5	Muhammad Maulana
6	Muhammad Faiz
7	Muhammad Wira
8	Nabil
9	Yusuf Rizal
10	Zubair

7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'I II

Tabel 6

Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan Santri Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy – Syafi'I I dan II⁶

No	Waktu/ jam	Kegiatan harian
1.	03.50 s/d 04.00 WIB	Bangun pagi sholat malam kemudian dilanjutkan sholat witr
2.	04.00 s/d 05.00 WIB	Azan pertama kemudian menghafal persiapan setoran hafalan baru
3.	05.15 s/d 5.30 WIB	Sholat shubuh berjamaah
4.	05.30 s/d 05.40 WIB	Dzikir pagi
5.	05.40 s/d 06.30 WIB	Halaqoh tahfidz I
6.	06.30 s/d 7.40 WIB	Istirahat sarapan pagi dan mandi serta mencuci pakaian sesuai jadwal
7.	7.40 s/d 9.00 WIB	Halaqoh tahfidz II
8.	09.00 s/d 9.30 WIB	Istirahat
9.	09.30 s/d 10.30 WIB	Belajar sesuai dengan tingkatan santri

⁵ Dokumen : PP Tahfiz Al-Qur'an Imam Syafi'i

⁶ Dokumen : PP Tahfiz Al-Qur'an Imam Syafi'i

10.	10.30 s/d 11.30 WIB	Belajar sesuai dengan tingkatan kelas santri (kecuali hari jum'at tidak belajar)
11.	11.30 s/d 12.00	Belajar sesuai dengan tingkatan kelas santri (kecuali hari jum'at tidak belajar)
12.	12.00 s/d 12.35 WIB	Persiapan sholat dzuhur dan sholat dzuhur berjamaah
13.	12.35 s/d 13.30 WIB	Muroja'ah hafalan secara pasang- pasangan
14.	13.30 s/d 15.20 WIB	Makan siang dan istirahat
15.	15.20 s/d 16.00 WIB	Persiapan sholat ashar, dzikir petang
16.	16.00 s/d 17.00	Belajar sesuai tingkatan santri
17.	17.00 s/d 17.50 WIB	Olahraga sesuai dengan jadwal
18.	17.50 s/d 19.47 WIB	Persiapan sholat magrib kemudian sholat magrib berjamaah serta lanjut dengan halaqoh tahfidz III
19.	19.45 s/d 20.10 WIB	Sholat isya berjamaah
20.	20.10 s/d 20.45 WIB	Menyelesaikan tugas dari masing- masing ustadz

No.	Hari	Waktu/jam	Kegiatan mingguan
1.	Sabtu	05.15 s/d 5.30 WIB 5.30 s/d 06.30 WIB 06.30 s/d 07.40 WIB 07.40 s/d 09.00 WIB 09.00 s/d 10.00 WIB 10.00 s/d 11.00 WIB 11.00 s/d 12.00 WIB 16.00 s/d 17.00 WIB 18.30 s/d 20.00	Sholat shubuh berjamaah Halaqoh tahfidz I Istirahat sarapan pagi dan mandi serta mencuci pakaian sesuai jadwal Halaqoh tahfidz II Istirahat Percakapan bahasa arab Murojaah di masjid bagi yang belum setor ujian pekanan Setoran murojaah al-qur'an Setoran matan (malam minggu)
2.	Minggu	05.30 s/d 06.30 WIB 09.00 s/d.—WIB	Kajian mingguan Bercocok tanam

No.	Hari	Waktu/ jam	Kegiatan bulanan
1.	sabtu	18:30 s/d 20.00 wib	Muhadhroh 2 minggu sekali setiap malam minggu pada minggu terakhir

Jumlah Hafalan	Target Hafalan
10 juz	1 tahun

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Kondisi Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren

Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Di dalam pelaksanaan menghafal perlunya suatu metode yang di gunakan untuk memperlancar menghafal agar dengan mudah bisa memahami hafalan, dengan menggunakan metode membuat menghafal lebih mudah dan menyenangkan. Metode merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan menghafal karena poin penting untuk mencapai hafalan yang maksimal.

Menghafal al-Qur'an membutuhkan ketekunan dan serius dari penghafalnya. Sebelum mulai menghafal al-Qur'an, diwajibkan terlebih dahulu mempelajari kaidah tajwid dan gharib yang biasa disebut tahsin. Setiap santri yang *makhorijul* hurufnya masih banyak yang salah, maka santri tersebut harus belajar dari awal yaitu belajar membaca buku. Membaca buku adalah buku tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II Desa Babakan Baru Kec. Bermani Ulu Raya, dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Qur'an menggunakan beberapa metode untuk mempermudah para santri dalam menghafal Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara

peneliti dengan guru tahfidz Qur'an, Ustad Septian Biondi mengemukakan:

“dalam menghafal di tahfiz qur'an syafi'i II, kami menggunakan beberapa metode yaitu halaqoh dengan metode *musyafaha* Dalam metode ini, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, halaqoh metode yang kedua *sorong* Dalam metode ini murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak. Metode ini sangat efektif agar bacaan para santri bisa di simak dengan baik agar sesuai dengan tajwid mahrojul huruf panjang pendeknya, metode membaca berulang ulang sebanyak-banyak sesuai keinginan santri dalam menghafalnya bisa 15 kali bahkan 20 kali dengan metode ini santri bisa menghafal dengan mudah, *halaqoh* metode yang ketiga *al-Muraja'ah* Dalam metode ini guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal metode ini sering di gunakan santri untuk selalu mengingat hafalanya dengan murojaah sampai berulang-ulang sesuai dengan keinginannya ini merupakan salah satu bentuk untuk mempertahankan hafalanya, dengan metode ini, Kami disini juga menggunakan metode *talaqqi* menyetorkan hafalan baru mengapa karena Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan para santri sehingga hafalanya bisa di bimbing jika ada kesalahan dalam menghafal.”⁷

Hal senada yang di nyatakan oleh Santri Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an Imam Syafi'i II, oleh saudara Nabil mengemukakan:

“dalam menghafal biasanya saya itu sering *Muraja'ah* sendiri dulu sampai bisa lalu untuk memastikan hafalan saya suruh teman saya mendengarkan hafalan saya yang sudah di hafal berulang-ulang tadi nah baru saya setorkan dengan ustad, agar selalu ingat dengan hafalan saya saya sering murojaah sudah sholat tahajud, serta saya bawa juga hafalanya setiap sholat.”⁸

Hal ini juga dinyatakan oleh Yusuf :

⁷ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam AsySyafi'i II, Wawancara, tanggal 4 februari 2023

⁸ Nabil, santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an imam asy-syafi'i II, wawancara, tanggal 9 februari 2023

“Dalam menghafal saya itu sering sekali mengulang-ngulang bacaan saya agar lancar saat menyertorkan hafalan saya pada ustad”⁹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Feri :

“Di dalam proses menghafal kami di sini memang banyak mengulang-ngulang agar hafalan kami lancar dengan mengulang-ngulang dapat mempertahankan hafalan dan saat setoran pada ustad kami sudah yakin dengan hafalan kami karena kami sering mengulang-ngulang hafalan”¹⁰

Berdasarkan paparan observasi wawancara diatas bahwa dalam pelaksanaan metode menghafal di Tahfiz al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i II sudah menggunakan beberapa metode dalam menghafal diantaranya metode *musyafaha*, *sorongan*, *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz’I*, *al-Muraja’ah*, *talaqqi*. Dari semua metode yang di gunakan merupakan suatu keharusan dalam menghafal karena untuk mencapai hafalan yang maksimal.

Metode *musyafaha* ialah metode menghafal yang di gunakan di pondok pesantren imam syafi’i II ini untuk para santri agar santri bisa membaca dan menghafal dengar benar. Dalam metode ini, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

Metode selanjutnya yaitu metode *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz’i* di mana metode ini membantu para santri dalam menghafal. di mana

⁹ Yusuf, santri pondok pesantren tahfidz al-Qur’an imam asy-syafi’I II, wawancara, tanggal 9 februari 2023

¹⁰ Feri, santri pondok pesantren tahfidz al-Qur’an imam asy-syafi’I II, wawancara, tanggal 9 februari 2023

menghafal dengan cara membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, atau lebih). Setelah dibaca berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat yang telah diulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setiap selesai satu ayat diulang kembali dari ayat yang pertama yang baru dihafal.

Dalam metode *sorong* dimana murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak, dengan metode ini dapat membantu santri dalam mencapai hafalan yang maksimal dan sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar dalam al-Qur'an.

Untuk menjaga hafalan santri maka yang di gunakan di pondok pesantren imam syafi'i II ini ialah metode *al- Muraja'ah* dimana anak mengulang-ulang hafalannya hingga hafal sebelum menyetorkan kepada ustadnya.

Metode terakhir yang digunakan di pondok pesantren ini yaitu metode *talaqqi* dimana metode ini berkesinambungan dengan metode *al- Muraja'ah* sudah para santri melakukan hafalan berulang-ulang untuk memsadikan santri benar-benar hafal sebelum menyetorkannya kepada ustad. metode *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan yang sudah di hafal dan memperdengarkan pada guru/ustad. Proses *talaqqi* ini di lakukan untuk sejauh mana hasil hafalan santri.

Dari keseluruhan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dari beberapa metode yang di gunakan dan di terapkan di pondok

pesantren mempunyai fungsi masing- masing. *Halaqoh musyafahah* digunakan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an para santri, *halaqoh sorongan* untuk murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya bacaan santri untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an sebelum dihafal, membaca berulang – ulang guna mempermudah dalam menghafal dengan melihat mushaf al-Qur'an sebanyak banyaknya misalnyal 15,20 bahkan lebih, *muraja'ah* digunakan untuk menjaga hafalan agar tidak hilang, metode setoran *talaqqi* dipergunakan agar gurunya mengetahui kemampuan santrinya dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tentang pelaksanaan penerapan metode di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an Syafi'i II Desa Babakan Baru Kec. Bermani Ulu Raya. Ustad Septian Biondi selaku tenaga pendidik tahfidz Qur'an menyatakan bahwa :

“Proses penerapan pelaksanaan menggunakan beberapa metode menghafal al-Qur'an yaitu metode *musyafaha* Dalam metode ini, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini saya selaku guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, dengan begitu murid mendengar secara seksama bagaimana membaca al-Qur'an baik dan benar. Yang kedua ialah metode *sorongan* dimana penerapan pelaksanaanya yaitu berkumpul di dalam masjid buat lingkaran menghadap ustadinya, dimana secara bergantian menghadap ustad untuk di bimbing, santri di suruh membaca al-Qur'an hafalannya sesuai kemampuannya, nah saya selaku gurunya menyimak yang mereka bacakan serta mengoreksi bacaan hafalaanya dimana kalau ada kesalahan nanti itu kita biasanya menandakan dimana saja salahnya menggunakan pensil di al-Qur'an contoh kesalahannya salah dalam panjang pendeknya, *makhorijul* huruf tertentu serta pelapasan huruf yang kurang pas, jika santri sudah selesai dengan setoran hafalannya biasanya kami menjelaskan tentang kesalahan mereka dimana saja, metode yang ketiga membaca secara berulang-ulang bisa 15 sampai 20 dengan melihat al-Qur'an, proses menghafal ini dilakukan secara

perorangan, semakin banyak mengulang-ngulang bacaan semakin banyak hafalan yang menempel di ingatan semakin mudah dalam menghafal. yang keempat yaitu penerapan metode *muraja'ah* dimana metode ini sering kali di gunakan dalam menghafal serta untuk mempertahankan hafalannya, santri biasanya melakukan murjaah secara berpasangan dengan temannya, dimana *muraja'ah* ini memakan waktunya yang lama sampai 1 jam satu orang maka saya selaku guru memrintahkan kepada santri untuk *muraja'ah* secara mandiri, Di Pondok Pesantren ini kita menggunakan sistem kesadaran santri tidak harus bergantung dengan ustadnya dan sistem ini telah berjalan, sehingga proses *muraja'ah* harian dilakukan oleh sesama santri. Dalam penerapan pelaksanaan *muraja'ah* biasa santri mengajak teman untuk saling menyimak satu sama lain dengan waktu yang di inginkan, kalau untuk *muraja'ah* mingguan itu dengan saya maka santri secara bergantian *muraja'ah* hafalannya dengan saya, metode yang terakhir ialah *talaqqi* proses pelaksanaanya dimana santri menyetorkan hafalannya dengan saya secara bergantian, jika santri yang belum lancar dalam setorannya maka kami tidak memerintahkan mereka untuk melanjutkan hafalan mereka, dan mereka diminta untuk melancarkan lagi hafalan yang belum lancar tersebut, nanti kalau sudah lancar baru disetorkan kembali kepada saya.”¹¹

Dari hasil paparan wawancara diatas bahwa pelaksanaan metode menghafal di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II semua murid atau santri di bimbing secara individu agar lebih mudah mengoreksi hafalan pada santri, dalam proses penerapannya menggunakan metode ini dilakukan dengan membuat lingkaran di dalam masjid/kelas dengan menghadap guru/ustad dan semua santri di sini dibimbing dengan perindividu. Metode *musyafaha* dalam pelaksanaan proses penerapannya dengan perorangan/perindividu maju satu persatu menghadap ustad, dimana seorang ustad akan membacakan ayat yang diinginkan santri lalu santri akan mengikuti bacaan ustad tersebut, metode ini berguna untuk

¹¹ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam AsySyafi'i II, *Wawancara*, tanggal 4 februari 2023

para santri memahami secara langsung bagaimana cara melapas huruf secara benar dengan langsung melihat gurunya/ustadnya. contohnya Sesudah mambacakan ayatnya maka ustad akan menyuruh membacakan bacaan yang di perdengarkan tadi untuk dibacakan ulang oleh santri dengan begitu ustad akan menyimak bacaan tersebut jika ada pelapasan huruf yang kurang tepat maka ustad akan memperjelas dan menekan kembali bagaimana bacaan yang benar.

Sedangkan metode berulang-ulang (*Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz''i*) di dalam proses metode ini dilakukan secara mandiri tanpa dibimbing oleh gurunya, dengan menggunakan metode ini membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sebanyak yang santri inginkan atau sebanyak banyaknya bisa 15, 20 kali sesuia dengan kemampuan santri dalam mengulang ayatnya semakin banyak semakin menempel hafalannya diingatan.

Berikutnya metode *sorongan* dimana santri membuat lingkaran di dalam masjid maupun dikelas menghadap guru/ustad secara bergantian utuk menyetorkan hafalannya yang sudah di hafal, dan guru/ustadnya menyimak secara keseluruhan hafalannya dan guru atau ustad akan mengoreksi yang mana bacaan yang harus di perbaiki misanya pelapasan huruf kurang tepat, tajwid kurang tepat serta panjang pendeknya, dengan metode ini santri akan mampu menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar atau berdasarkan tajwid dan makharijul hurufnya.

Kemudian yaitu metode *muraja'ah* yang berfungsi untuk mempertahankan hafalan para santri yang mereka sudah hafal agar tidak hilang begitu saja. Di dalam proses pelaksanaan *muraja'ah* maka setiap santri wajib selalu *muraja'ah* hafalannya 10% sesuai dengan hafalan ayat al-Qur'an yang mereka punya, contoh seorang santri yang bernama Nabil mempunyai 10 juz hafalannya maka dari itu ia wajib 10 lembar setiap harinya atau sama dengan 1 juz. Proses penerapannya metode ini dilakukan oleh santri secara berpasang-pasangan sesama santri, secara bergantian santri menyimak hafalan temannya. Namun disaat *muraja'ah* mingguan para santri harus mengulang hafalannya kepada gurunya. *Muraja'ah* mingguan ini adalah pengulangan dari seluruh hafalan yang pernah santri hafal dalam satu minggunya.

Metode terakhir ialah *talaqqi* yaitu metode ini digunakan untuk menyetorkan hafalan santri yang baru dimana santri di panggil satu-satu maju untuk menyetorkan hafalan barunya kepada guru/ustad yang bersangkutan. Jika bacaan santri pada saat setoran hafalan lancar maka diperbolehkan untuk melanjutkan menghafal ayat berikutnya, bagi santri yang masih belum lancar bacaannya saat setoran maka tidak dibolehkan melanjutkan hafalan ayat berikutnya, dan diminta untuk mengulangnya hingga lancar. dalam proses penerapannya para menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang santri dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

Dapat di simpulkan dari paparan diatas bawahsanya pelaksanaan metode menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an Imam Syafi'i II dari semua metode yang telah di gunakan, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode menghafal di lakukan secara perorangan atau perindividu, dan bukan secara berkelompok. Dengan fungsi agar gurunya atau ustadnya dengan mudah mengetahui tingkat kemampuan para santrinya dalam proses menghafal al-Qur'an.

Hasil observasi dan wawancara metode-metode menghafal tersebut diterapkan dengan cara individu, Ustad Septian Biondi selaku tenaga pendidik tahfidz al-Qur'an menyatakan :

“Karena dengan metode- metode seperti *musafaha*, *sorongan*, *berulang –ulang*, *muraja'ah talaqqi* di laksanakan dengan secara perorangan dan perindividu itu bisa membatu saya untuk mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an. Dengan menggunakan metode tersebut, kita akan dapat langsung mengetahui perkembangan santri dalam menghafal al-Qur'an untuk setiap harinya. Dengan begitu bagi santri yang sudah bagus bacaan dalam hafalannya maka akan diminta untuk menghafal ayat al-Qur'an berikutnya dan begitu juga sebaliknya jika santri belum benar bacaan dalam hafalannya dan masih terbata-bata, maka santri masih tetap disuruh mengulang hafalannya yang sama. Dengan sistem perindividu atau perorangan guru juga dapat mengetahui apakah santri sudah benar-benar paham atau belum.”¹²

Dari paparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerpan pelaksanaan metode menghafal di pondok pesantren dilaksanakan dengan cara perindividu atau perorangan karena adanya perbedaan jumlah hafalan pada santri, Proses menghafal dilaksanakan

¹² Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam AsySyafi'i II, *Wawancara*, tanggal 4 februari 2023

secara individual dikarenakan adanya perbedaan masing-masing individu seperti perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki santri untuk menerima materi dalam menghafal al-Qur'an.

Hasil observasi dan wawancara lama waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan metode-metode, Ustad Septian Biondi selaku tenaga pendidik tahfidz Qur'an menyatakan :

“Dalam proses lamanya waktu pelaksanaan penggunaan metode-metode itu tidak dalam satu waktu dalam proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an. Metode menghafal secara berulang – ulang pukul 4:00 – 5:00 WIB sebagai persiapan setoran hafalan baru, setoran hafalan jam 5:40 – 6:30 WIB, Metode seperti *sorongan* yaitu pukul 07:40 – 09:00 dan metode *musyafaha* pukul 17:50 – 19:45, Metode selanjutnya yaitu *muraja'ah* harian yaitu dilakukan sesudah sholat Dzuhur yaitu pukul 12:35 – 13:30 WIB *muraja'ah* ini dilaksanakan 10% dari jumlah hafalan, untuk *muraja'ah* mingguan dilaksanakan hari sabtu pukul 16:00 – 17.00”¹³

Dari paparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa semua metode yang digunakan dan diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Iman Asy-Syafi'i jika di amati dari waktu pelaksanaan metode tersebut ialah suatu proses pelaksanaan untuk menghafal al-Qur'an. Pertama dengan metode *sorongan* dimana waktunya 07:40 - 09:00, pada waktu ini dilakukan untuk belajar membaca al-Qur'an baik dan benar baik dalam tajwidnya dan mahrijul huruf nya di bimbing langsung oleh guru/ustadnya *sorongan* sebagai persiapan awal dalam proses menghafal, 17: 50 – 19.45 *musyafaha* dimana metode ini digunakan dalam proses belajar menghafal dimana guru akan membaca terlebih

¹³Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II, *Wawancara*, tanggal 4 februari 2023

dahulu kemudian akan di ikuti oleh murid atau santri. Dengan metode ini guru atau ustad dapat menerapkan cara membaca al-Qur'an baik dan benar melalui bacaannya. setelah itu santri akan *muraja'ah* berpasang-pasangan pukul 12:35 – 13:30 dengan metode ini membaca hafalannya berulang-ulang agar tidak hilang hafalannya, metode *talaqqi* ini dilaksanakan pukul 04:00- 05:00 WIB persiapan setoran hafalan baru, setelah itu maka santri akan melakukan penyeteroran hafalan barunya dengan ustad/gurunya pukul 05:40 – 06:30 Wib”

Secara keseluruhan bahwa semua metode yang di gunakan mencakup untuk seluruh proses tahapan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan semua metode ini maka santri akan belajar bagaimana melakukan hafalan dengan baik dan benar serta belajar bagaimana selalu menjaga hafalannya.

Di dalam menghafal tentunya seorang akan menyiapkan bagaimana membaca dengan benar ayat hafalannya dengan melalui tahapan menggunakan metode serta beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai hafalan dengan bacaan dengan sempurna, dari wawancara dengan pengajar disana yaitu Ustad Septian Biondi mengemukakan :

“Dengan adanya metode menghafal maka akan menjadi mudah dalam menghafal karena menghafal bukan sekedar menghafal tetapi melainkan harus menggunakan metode agar tercapainya hafalan yang diinginkan dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam membaca kitab suci al-Qur'an maka dari itu perlunya metode menghafal yang dijadwalkan dengan benar dengan tujuan agar tercapainya hafalan al-Qur'an yang maksimal, alasan lain untuk menerapkan metode menghafal ini berguna untuk melihat dan menilai peningkatan proses belajar serta hasil belajar para santri. Metode

yang kami terapkan menghafal di pondok pesantren ini kami jadikan sebagai alat dalam mencapai tujuan menghafal al-Qur'an."¹⁴

Dari hasil paparan wawancara diatas maka dapat penulis simpulkan dengan diterapkannya metode menghafal di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy Syafi'i dengan beberapa metode yaitu *sorongan*, *musyafaha*, *berulang-ulang*, *muraja'ah*, *talaqqin*, dengan metode- metode ini dapat mempermudah santri dalam menghafal. semua metode ini mereka gunakan agar tau arah tujuan bagaimana menghafal.

Dengan menggunkannya *metode musyafaha*, *sorongan*, *berulang-ulang*, *muraja'ah*, *talaqqin* mempermudah santri dalam menghafal, dengan metode *musyafaha* dan *sorongan* santri dapat menghafal al-Qur'an dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan akidah. Dan dengan metode *murja'ah* para santri akan mudah mengingat hafalannya yang sudah di hafal agar yang sudah di hafal tidak hilang begitu saja karena seringnya *muraja'ah* dan juga sebelum menyetorkan hafalan baru mereka juga sering *muraja'ah* agar hafalan yang mereka baru hafal tidak hilang dan selalu ingat, yang selanjutnya metode terakhir yaitu *talaqqin* dengan metode ini para santri akan menyetorkan hafalan mereka kepada ustad/guru dengan hafalan baru mereka, dengan metode ini santri akan berpacu agar hafalan mereka meningkat.

¹⁴ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam AsySyafi'i II, *Wawancara*, tanggal 4 februari 2023

2. Faktor Penghambat dan pendukung hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'I Desa Babakan Baru

Tugas menghafal al-Qur'an merupakan salah satu tugas yang esensial dan wajib bagi penghafal. Dengan konsentrasi yang besar, kesabaran dan usaha yang sungguh-sungguh harus dilakukan. Menghafal dapat Pengakuan Tuhan dan nilai manusia sama-sama penting bagi mereka yang mencari status tinggi. Tanpa lelah dan tabah, ia harus berjuang keras untuk mengatasi pertempurannya. Jalannya bukanlah jalan yang mudah, Menghafal al-Qur'an 30 juz untuk dihafal. Itu bukan hal yang mudah. Dalam menghafalnya diperlukan kesabaran dan perjuangan. Menghafal al-Qur'an adalah prestasi luar biasa yang membutuhkan dedikasi dan usaha. Mereka yang mampu mencapai prestasi ini dijunjung tinggi dalam Islam. Prosesnya melibatkan melakukan setiap ayat dan bab ke memori dan mampu melafalkannya secara akurat dan percaya diri. Ini bukan tugas yang mudah, tetapi dengan tekad yang teguh, itu bisa dilakukan.

Dalam menghafal tentunya menggunakan suatu metode sebagai sarana dalam pelaksanaan menghafal oleh karena itu pasti ada faktor penghambat dalam pelaksanaan atau proses menggunakan metode menghafal tersebut.

Adapun hasil observasi lapangan dan wawancara tentang faktor penghambatan pelaksanaan atau proses menggunakan metode menghafal yang digunakan santri dalam menghafal di Pondok Pesantren Imam Asy Syafi'i

Tahfidz al-Qur'an Di Desa Bababakan Baru, Ustad Septian Biondi mengungkapkan faktor penghambat:

“Dalam penerapan atau proses metode menghafal di pondok pesantren ini penghambatnya ialah kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung misalnya di dalam halaqoh metode *sorong* dan *musyafaha* ketika saya menjelaskan tentang dimana letak salah tajwid serta bagaimana bacaan yang benar jika di tanya saat pembelajaran apakah mengerti dan di pahami mereka menjawab paham, pas di praktekan dalam menyetorkan hafalan masih ada saja salah, nah proses ini merupakan kendala atau penghambat bagi saya dan murid saya, juga faktor kendalanya ialah niat yang tidak ikhlas karena tidak bersunggu-sungguh dalam menghafal ini faktor utama kendala dalam menghafal.”¹⁵

Berdasarkan diungkap oleh Muhammad Wira penghambat dalam metode menghafal:

“Kendala yang saya rasakan saat proses pembelajaran metode menghafal ialah kurang konsentrasi saat ustad menjelaskan materi pembelajaran bagaimana cara membaca al-Qur'an yang benar.”¹⁶

Hal senada di sampaikan oleh Nabil:

“Yang saya rasakan ialah faktor kendala kurangnya waktu karena kami belajar juga ilmu yang lain bukan saja hafalan al-Qur'an yang kami pikirkan tapi juga dengan hafalan hadis , dalam proses belajar metode *muraja'ah* cuman 1 jam jadi, menurut saya waktu tersebut tidak cukup digunakan mengulang hafalan yang kami hafal, sedangkan setiap harinya kami harus menyetorkan 10% dari hafal kami”¹⁷

Dari paparan hasil observasi dan wawancara lapangan dapat di simpulkan bahwa di Pondok Pesantren Imam Asy Sayafi'i Desa Babakan Baru ialah salah satu penghambatnya ialah kurang fokus atau konsentrasi

¹⁵ Septian Biondi, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam AsySyafi'i II, *Wawancara*, tanggal 4 februari 2023

¹⁶Muhammad Wira ,Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II, *Wawancara*, tanggal 9 februari 2023

¹⁷ Feri, Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II, *Wawancara*, tanggal 9 februari 2023

dalam proses pelaksanaan metode menghafal juga di butuhkan niat yang ikhlas dalam menghafal agar tercapainya hafalan yang maksimal, juga waktu yang terbatas dalam menerapkan metode dalam menghafal al-Qur'an karena ada tamabahan pembelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan bahwa ada faktor pendukung dalam menghafal, yang di kemumkan oleh Ustad Septian Biondi:

“ Faktor penunjang atau pendukung ialah niat yang ikhlas, serta kami memberikan motivasi- motivasi kepada anak agar selalu semangat dalam menghafal.”¹⁸

Hal serupa di sampaikan oleh Nabil terkait faktor penunjang dalam menghafal:

“Motivasi sejak awal dalam menghafal ialah ingin memberikan mahkota kepada ibuk/bapaknya di akhirat kelak .”¹⁹

Dilanjutkan dengan Muhammad Faiz faktor pendukung

“Terutama menurut saya ialah lingkungan yang nyaman dan tenang membuat menghafal menjadi nyaman di pasntren ini yang saya rasakan jauh dari keramaian membuat foKus menghafal.”²⁰

Dapat peneliti simpulkan dari observasi serta wawancara yang sangat berpengaruh dalam menghafal ialah niat yang ikhlas jika niat sudah ikhlas apa saja yang dilakukan akan terasa mudah dan menyenangkan, yang kedua ialah motivasi ini sangat membantu mendorong kita agar

¹⁸ Septian Biondi, Guru Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam AsySyafi'i II, *Wawancara*, tanggal 4 februari 2023

¹⁹ Nabil, Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II, *Wawancara*, tanggal 9 februari 2023

²⁰ Muhammad faiz, Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II, *Wawancara*, tanggal 9 februari 2023

selalu menghafal dengan adanya motivasi yang tertanam di hati, yang terakhir ialah lingkungan yang nyaman dengan lingkungan yang kondusif tanpa bising membuat menghafal menjadi tenang dalam menghafal.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini merupakan jawaban penelitian atas pertanyaan penelitian maka dari itu peneliti menguraikan tentang sebagai berikut:

1. Kondisi kemampuan hafalan al-Qur'an

Di dalam proses menghafal Proses menghafal al-Qur'an biasa dilakukan di dalam sebuah lembaga formal maupun non formal. Salah satu dari lembaga non formal yang biasa menaungi para penghafal al-Qur'an adalah pondok pesantren. Pengembangan kemampuan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an santri.

Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy - Syafi'i Di Desa Babakan Baru dalam proses atau pelaksanaan menghafal dalam mengembangkan atau meningkatkan hafalan di pasantren ini sudah memakai beberapa metode menghafal untuk membantu para santri dalam proses menghafal agar tercapainya hafalan. Diantara metode yang di pakai dalam menghafal Pondok Pesantren Imam Asy Syafi'i diantaranya:

- a. Halaqoh Metode *musafaha* ialah metode dimana proses menghafal guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti para santri, dengan metode ini guru dapat menerapkan bagaimana cara membaca al-

Qur'an dengan benar melalui bacaanya. Dan santri akan mendengarkan dan memperhatikan bagaimana cara guru tersebut mempraktikkan bacaan Qur'an lalu santri mengikuti serta menirukan bacaan guru tersebut. pelaksanaan metode ini di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy- Syafi'i II dilaksanakan pukul 17: 50 – 19:45.

- b. Metode *berulang-ulang* adalah metode dimana santri dengan leluasa membaca al-Qur'an tanpa didampingi guru, menggunakan metode ini santri membaca al-Qur'an yang ingin dihafalkannya secara berulang-ulang atau sebanyak –banyaknya sesuai dengan kemampuan masing-masing santri bisa 15,20 dan seterusnya. pelaksanaan metode ini di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy- Syafi'i II dilaksanakan pukul 04:00 – 05:00 WIB
- c. Halaqoh Metode *Sorong* adalah metode dimana santri membacakan hafalannya lalu memperdengarkan pada gurunya kemudian guru menyimak serta mengoreksi bacaan santri, dalam proses ini santri di panggil satu-satu kedepan guru lalu membacakan hafalan yang diinginkan guna di bimbing, metode ini berfungsi untuk membenarkan bacaan al-Qur'an santri yang belum benar atau tepat baik itu tajwid maupun pelafasan hurufnya. Pelaksanaan metode ini di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i dilaksanakan pukul 07:40 – 09:00
- d. Halaqoh Metode *muraja'ah* ialah metode yang sering digunakan para santri dalam mempertahankan hafalan mereka agar saat penyeteroran

hafalan lama atau yang baru di hafal tidak akan hilang begitu saja *muroja'ah* ini dibimbing langsung oleh ustadnya. Pelaksanaan metode ini di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II dilaksanakan pukul 12:35 – 13:30 murojaah hafalan berpasang - pasangan, setoran *muroja'ah* kepada ustad pukul 16:00 – 17:00

- e. Halaqoh Metode *talaqqi* ialah metode dimana santri akan menyetorkan hafalan barunya kepada ustad, dengan menggunakan metode ini guru mengetahui sebatas mana hasil hafalan santrinya. Pelaksanaan metode ini di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II pukul 05:40 – 06:30

2. Faktor Penghambat dan pendukung kemampuan menghafal

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut seringkali tidak terlepas dari berbagai kendala, dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an pun mengalami kendala tersebut. Hambatan yang dihadapi santri Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy Syafi'i Desa Babakab Baru, seperti:

- a. Kurangnya konsentrasi dalam menerima proses belajar metode menghafal ini merupakan sebab terjadinya kendala dalam pelaksanaan menghafal karena konsentrasi dalam menerima pembelajaran harus benar-benar di simak dan di pahami jika tidak paham maka diajarkan untuk bertanya jangan paham-paham saja karena takut atau malu untuk bertanya, juga dalam belajar harus niat yang ikhlas dan sungguh – sungguh dalam pembelajaran berlangsung.

- b. Kurangnya waktu dalam proses pelaksanaan metode menghafal karena dilakukan secara perorangan atau individual membuat pelaksanaan belajar memakan waktu yang banyak sehingga terjadinya tidak berkesinambungan dalam menghafal. mengalokasikan satu jam tersebut tentunya tidak cukup untuk membimbing siswa untuk mengoreksi bacaan al-Qur'an yang salah atau tidak sesuai dengan kaidah bacaan secara maksimal. Sedangkan Bagi siswa yang memiliki kemampuan untuk mengikuti pembelajaran dengan cepat, waktu belajar yang lebih singkat tentu tidak menjadi masalah. Namun hal tersebut tentunya akan memakan waktu lebih lama bagi siswa yang kurang mampu dalam menguasai materi.

Berdasarkan hasil paparan wawancara diatas bahwa faktor pendukung mempengaruhi hafalan ialah niat yang ikhlas, terhindarnya dari dosa maksiat, motivasi, lingkungan yang nyaman.

- a. Niat yang ikhlas

Orang yang menghafal al-Qur'an harus ikhlas dan memurnikan niat ketika mempelajarinya, memurnikan tujuan karena mengharap wajah Allah, mempelajari dan mengajarkannya, karena Allah semata. Inilah kaidah utama dalam menghafal al-Qur'an, karena ketika seseorang melakukan amalan bukan karena Allah, amalannya terhapus.²¹

²¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Quran*, h. 135

Ikhlas merupakan amalan hati dan hati itu sendiri merupakan alat untuk memahami al-Qur'an. Hati berada ditangan Allah yang Maha membolak-balikkan hati. Oleh sebab itu seorang hamba hendaknya memohon kepada Rabbnya agar dibukakan hati untuk al-Qur'an, agar ia dapat menggali segala kekayaan yang terkandung dalam al-Qur'an,

Ikhlas merupakan tolak ukur yang sangat penting karena ikhlas ialah amalan hati yang paling berat namun sangat besar pahalanya yang di raih. Ikhlas bersumber dari niat yang tulus semakin ikhlas seseorang dalam menghafal maka akan semakin mudah dalam menghafal.

b. Terhindarnya dari dosa dan maksiat

Bermaksiat kepada Allah akan menjadikan manusia semakin jauh dari Allah SWT. Menjadi seorang hamba yang sholeh dan bertaqwa kepada Allah dengan menjauhi maksiat akan menjadikan seorang hamba semakin dicintai oleh Allah SWT. Ibnu Umar r.a berkata *“seorang hamba tidak akan sampai pada hakikat taqwa sehingga dia meninggalkan apa saja yang mengganjal didalam dada”*.

Terhindar serta menyinggalkan dosa merupakan bukti ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh karena itu penghafal al-Qur'an hendaknya menyinggalkan segala bentuk dosa yang akan menghambat al-Qur'an kedalam hati para penghafal al-Qur'an dan dapat menjauhi dirinya dari rahmat Allah SWT.

c. Motivasi

Komitmen seorang penghafal bisa kuat bisa lemah sangat bergantung pada dirinya sendiri. Namun ketika komitmen itu hilang, Allah dapat kembalikan lagi dengan do'a. kehilangan komitmen ibarat orang jatuh, selama kemauan untuk bangkit kembali maka akan lahir kembali komitmen atau semangat baru.²²

Dalam menghafal yang harus juga di perhatikan seseorang ialah motivasi. Menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan serius, oleh sebab ini adalah pekerjaan yang berkesinambungan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Oleh karena itu motivasi yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an harus selalu dipupuk.

d. Lingkungan yang nyaman

Kalau saat ini merasa berat dalam menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang belum kondusif. Tetapi, ketika lingkungan sudah kondusif namun kita belum juga bisa bersemangat, berarti kesungguhan dalam menghafal belumbulat. Jadi, lingkungan yang kondusif bertemu dengan niat yang bulat. Maka akan menghasilkan ledakan semangat dan keteguhan dalam menghafal yang luar biasa.²³

Faktor tempat dalam menghafal merupakan faktor penentu seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Karena faktor tempat sangat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an di tempat yang bising akan terasa sulit

²² Abdul Aziz Abdur Rauf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Al-Qur'an*, (Jakarta Timur, Markas Qur'an, 2009), 23.

²³ Ibid, 73

untuk dilaksanakan berbeda di tempat yang nyaman, tenang, dan tanpa bising. Oleh sebab itu, faktor tempat menghafal sangat di butuhkan serta sangat erat hubungannya dengan kosentrasi seseorang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor Rendahnya kuantitas Hafalan al-Qur’an Pada Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Imam Asy- Syafi’i II Desa Babakan Baru Kabupaten Rejang Lebong) maka dapat di simpulkan:

1. Kondisi menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Imam Asy-Sayafi’i masih rendahnya kuantitas hafalan pada santri dikarekan faktor internal dan eksternal walaupun sudah menggunakan beberapa metode yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Imam asy-Syafi’I, tapi belum juga menunjukkan hasil yang maksimal dalam menghafal. beberapa metode yang diterapkan yaitu musyafaha, talaqqi, sorongan, membaca berulang – ulang, muraja’ah di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an Imam Asy-Syafii di Desa Babakan Baru
2. Adapun faktor pendukung dalam menghafal Pondok Pesantren tahfidz al-Qur’an Imam Asy - Syafi’I II ini yaitu: 1) niat yang ikhlas, terhindarnya dosa dan maksiat, motivasi, lingkungan menghafal yang nyaman. Penghambat kemampuan menghafal al- Qur’an yaitu saat belajar tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren kurangnya perhatian serta kosentarsi saat belajar di pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II dan Kurangnya alokasi waktu saat pembelajaran menghafal. Kendala ini mencegah

kelancaran implementasi menghafal, yang berujung pada hasil menghafal para santri di pesantren tidak mencapai hasil yang maksimal.

B. Saran

Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Menghafal al-Qur'an memang membutuhkan keseriusan dan kesungguhan, jadi tanpanya tekad dan kesungguhan tidak akan membuat hafalan al-Qur'an menjadi baik, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut bagi para guru dan santri Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy -Syafi'I II yang ingin lebih meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an untuk itu peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan.

1. Metode menghafal yang diterapkan saat mengajar tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i dilaksanakan dengan baik. Namun penerapannya masih terdapat kendala, sehingga perlu bagi pesantren untuk memaksimalkan penerapan metode tersebut guna meningkatkan hasil belajar.
2. Disarankan untuk guru tahfidz mampu melakukan pengembangan terhadap metode belajar tahfidz yaitu menggunakan serta menerapkan metode-metode yang belum pernah diterapkan guna meningkatkan hasil belajar.
3. Harapan santri dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dan menjauhi hal-hal yang tidak berguna yang akan mengurangi belajar konsentrasi membaca al-Qur'an. juga Disarankan kepada para

santri supaya bisa lebih giat lagi dalam menaikkan hafalannya serta terus berusaha buat menjaga hafalan yang sudah mereka dapatkan dan selalu bersemangat dalam menghafal untuk kebaikan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Athiyah, Al-Abrosy .1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*.Jakarta: Bulan Bintang
- Badwilan, A.S. .2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta : Bening,
- Bungin, Burhan .2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2014.*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo,
- Fatimah, Siti . 2016. “Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril bagi santri tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup” .
- Gustiana Yuantini dan Meriyatul Kibtiyah, *Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 05 No. 02 Desember 2021
- Hasan Hamam bin Hasan bin Ahmad .2008. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Jakarta : Al-Tazkia
- <https://www.pesantrentahfidzmataqu.com/artikel/panduan-menghafal/faktor-faktor-penghambat-dalam-menghafal-al-qur'an.html>
- Jalaluddin, Abdurrahman As-Suyuthi .1979. *Al-Itqan Fi Ulumi Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr.
- Khaliq, Abdul bin Syaikh Abdurrahman .2018. *11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an* , Solo : Pustaka Arafah.
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana ,Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran, JPII Volume 2, Nomor 2, April 2018
- Mansur, Yusuf. 2016. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Mochamad, Sumpena, Abbas Mansur Tamam dkk, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Pegawai*, Jurnal Pendidikan Islam , Vol. 14, No. 1, 2021.

- Muhammad, A.S, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t., h. 63-65
- Munir Misbahul .2005., *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari''ah Hafidh Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ* ,semarang: binawan.
- Naily Azizin Nuha, *Metode Menghafal Al-Quran Dalam Lampiran Mushaf Hafalan Kontemporer Di Indonesia*, 2020. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurlatifah, Prihatin, .2009. *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*, Banten : Talenta Pustaka Indonesia
- Observasi awal peneliti Rabu tanggal 07 September 2022 di Pesantren Tahfiz Qur'an Imam Syafi'i
- Qasim Ir. Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur''an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press
- Qasim, Amjad .2011. *Sebulan Hafal Al-Quran*, Solo: Zanzam, h. 85
- Rahmadi, .2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, hlm.71
- Rauf, Abdul Rauf dan Abdul Aziz, Lc. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah: Sarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Memecahkan*, Bandung: Syamil Cipta Media.
- Rosniarti, Hakim .2000. *Metodologi Studi Islam I*. Padang, Baitul Hikmah
- Sa'dullah, H .2008. *SQ, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Game Insani
- Sa'dulloh .2008 .*9 Cara Praktis Menghafal Al Qur''an*, Jakarta: Gema Insani,
- Saipuddin 2012.” *efektifitas metode sorongan Al-Qur'an dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahul jannah desa karang jaya kecamatan selupu rejang.*
- Shihab ,Quraish .1992. , *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* , Surabaya: Mizan, 42.
- Suamiati, S.D .2016. “*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had al- Jami'ah STAIN Curup* .
- Sugiono .2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung.

- Surakhmad, Winarno.1982. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* ,Bandung: Tarsito, 96
- Syarifuddin, Ahmad .2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, h. 80-81
- Syukurfatah. 2008. *Teknologi Pendidikan, Semarang: Rasail Media Group*, cet I
- Tafsir, Ahmad.1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Penyusun Kamus .2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zailani .2019. *Sahadat Para Shufi; Meneguhkan Identitas Menguatkan Iman* ,Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Zen, Muhaimin .1985. *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alhusna

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Ihsan Nul Hakim, S.Ag., MA** NIP 197402121999031002
2. **Dra. Susilawati, M.Pd** NIP 196609049394032001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- NAMA : **Widia Riani**
NIM : **19531193**
JUDUL SKRIPSI : **Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Usia Remaja (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya)**
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Januari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kepala Akademi Pembelajaran dan Kerjasama

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 355-a /Kk.07.03.3/PP.00.7/02/2023

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 218 /In.34/ FT.1/PP.00.9/02/2023 tanggal: 24 Februari 2023 Perihal: Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Widia Riani
NIM : 19531193
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Rendahnya Perolehan Penguasaan Hapalan pada santri (Studi Kasus di Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i II Desa Babakan baru kecamatan Bermani ulu raya.
Waktu Penelitian : 24 Februari 2023 s.d 24 Mei 2023
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani ulu raya.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Pimpinan Pondok Pesantren yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Februari 2023



Tembusan:

1. Dekan IAIN Curup.
2. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 218 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Februari 2023

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Widia Riani
NIM : 19531193
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Rendahnya Perolehan Penguasaan Hafalan Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i II Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya
Waktu Penelitian : 24 Februari 2023 s.d 24 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



معهد الإمام الشافعي لتحفيظ القرآن الكريم
YAYASAN AN – NAJAH CURUP
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL – QUR'AN IMAM ASY – SYAFI'I
BENGKULU – INDONESIA
Izin Kemenag NSPP.510017020005
Jln. Raya Curup – Lebong Desa Bandang Marga Kec. Bermari Ulu Raya Kab. Rejang Lebong Bengkulu 39119
E-mail : ponpesimamasyafijbk@gmail.com Telp. 082183021500



SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No.129/SP/01/X/2023

Berdasarkan surat rekomendasi izin penelitian dari IAIN Curup No:218/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023 tanggal 24 februari 2023.

Maka yang bertanda tangan di bawah ini mudir pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i II:

Nama :Septian Biondi, Lc

Jabatan :Mudir pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i II

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :Widia Riani

NIM :19531193

Jurusan :Tarbiyah

Prodi:Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i II dari tanggal 24 februari 2023 s.d 24 Mei 2023 dengan judul:

Faktor-faktor rendahnya perolehan penguasaan Hapalan pada santri (pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i II)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dusun Merasi Desa Babakan Baru,februari 2023

Mudir MTAIS tahfidz Al-Qur'an Imam Syafi'i II


Septian Biondi, Lc

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septian Biondi, Lc

Jabatan : Guru tahfidz/Pimpinan Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i II

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Widia Riani

Nim: :19531193

Jurusan : Tarbiyah

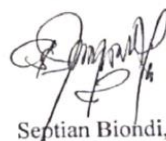
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Rendahnya Perolehan Pengusaan Hafalan Pada Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i I Desa Babakan Baru Kec. Bermani Ulu Raya."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Babakan Baru, 4 Februari 2023

Guru Tahfidz Al-Qur'an



Septian Biondi, Lc



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	Kamis/2 Februari	BAB I Perubahan Jopul dan Lalar Beadag		
2	Kamis/2 Februari	BAB II Peristiwa Sitas		
3	Sabtu/20 Februari	- tentang peraturan - timbangan dan proses belajar - mengidentifikasi - penyusunan - Negeri dan Persepsi - kemampuan diri pada lingkungan		
4	9/2023 9/4	Kaidah Teknis Penulisan EANS III.		
5	9/2023 9/4	Paragraf Spelling huruf yg manis sesuai BAB I-V		
6	10/2023 9	A.C.C. dan mahaqosan.		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Rabu 9/2023	Bab I - - Teori Kaji Praktis		
2	13/2023 16/2023	Bab I II III - Buat 150000 ED Persepsi		
3	20/2023 3	Mac. Bab I - II - lanjutan kerelika		
4	20/2023 3	Bimbingan Bab IV - V. Tabel 100000 100000		
5	20/2023 3	Paragraf Data tulis, kaji 2 Elemen dan 6000		
6	7/2023 4	Bimbingan Bab I - II dan kerangka konsep.		
7	4/2023 4	Mac. Bab I - II lanjutan ke P.I.		
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LUMPA RIANI
 NIM : 19531193
 FAKULTAS/PRODI : IAKELIAH / PAI (Pendidikan Agama Islam)
 PEMBIMBING I : HASAN MUHAMMAD, S.Ag., MA
 PEMBIMBING II : Dr. Salsabillah, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Rendahnya Kelelahan Penguasaan
 Hafalan Pada Santri (Studi Kasus di Pondok
 Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Luwam ASJ -
 Syahi Desa Katakah Baru Kecamatan Bermani
 Ulu Raya)


- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sertakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANINDA PURBA
 NIM : 19531193
 FAKULTAS/PRODI : IAKELIAH / PAI (Pendidikan Agama Islam)
 PEMBIMBING I : HASAN MUHAMMAD, S.Ag., MA
 PEMBIMBING II : Dr. Salsabillah, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Rendahnya PEROLEHAN PENJU-
 A SHAM HAFALAN Pada Santri (Studi
 Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Luwam
 ASJ - Syahi Desa Katakah Baru Kecamatan Bermani
 Ulu Raya)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

 Hasan Muhammad, S.Ag., MA
 NIP. 197402121953031002

Pembimbing II

 Dr. Salsabillah, M.Pd.
 NIP. 195609091954032001



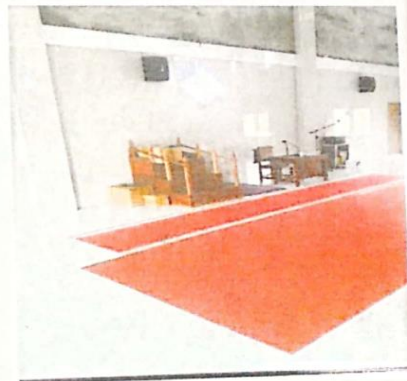
Proses pembangunan masjid tahfidz



proses belajar tahfidz al-qur'an



Olahraga panah



kelas tahfidz

